"ANALISIS DATA DERET WAKTU MENGGUNAKAN R"



DISUSUN OLEH:

A ROFIQI MAULANA 125090500111025

DOSEN: SAMINGUN HANDOYO, S.SI, M.CS

PROGRAM STUDI STATISTIKA **JURUSAN MATEMATIKA** FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM UNIVERSITAS BRAWIJAYA 2014

PENDAHULUAN

Pemodelan univariat dilakukan dengan mengidentifikasi terlebih dahulu proses yang ada pada data kemudian melakukan estimasi atas parameter yang bersesuian $(\varphi, \theta, p, d, q)$. Pemodelan univariat bersifat seni daripada ilmiah karena memerlukan judgment dan suatu aktivitas trial error. Model yang terbaik adalah hasil suatu eksplorasi yang ekstensif.

Namun demikain terdapat suatu panduan dalam melakukan estimasi model univariat, yang disebut dengan proiseudur Boix Jenkins. Prosedur ini terdiri atas tahapan berikut

1. Identifikasi model

Melihat plot data, mengevaluasi koreologram bagi data terkait. Proses manakah yang sesuai dengan data yang ada. Membandingkan korelogram untuk memilih orde yang terpilih. Model yang terpilh adalah model tentatif dan akan di ereivisi pada tahap selanjutnya

2. Estimasi model

Setelah identifikasi model, maka dapat melakukan identifikasi model. DIlhat dari kriteria OLS dan MLE

3. Evaluasi model

Tahap ini memerikasa apakah model yang diestimasi telah memadai. Terdapat dua metode evaluasi, yaitu overfitting dan diagnose reisual. Overfitting dilakukan dengan mengestimasi model yang lebih besar daripada model yang disaranakn pada tahap 1. Serta melihat apakah term tambahan tersebut adalah signifikan. Sedangkan diagnose residual dilakukan dengan melihat apakh residual model telah bersifat white noise, dengan demikian tidak ada lagi informasi yang dapat digali dari data.

A. Membuka data di R

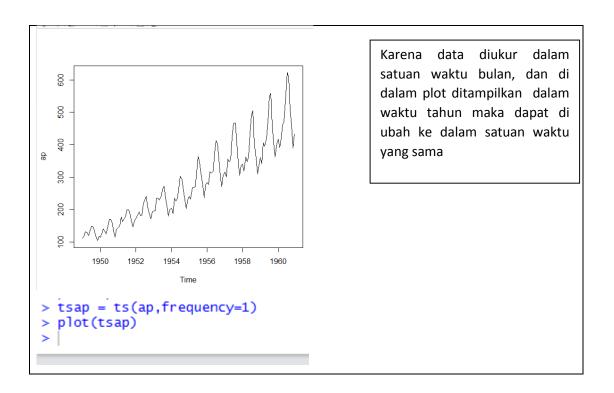
Software R menyediakan beberapa data yang langsung dapat dipakai dalam suatu analisis. Hal ini sangat berguna jika kita tidak mempunyai data yang cocok sesuai analisis kita.

1. Menampilkan daftar data yang tersedia di R

```
#menampilkan daftar data di R
> data()
Data sets in package 'datasets':
                               Monthly Airline Passenger Numbers 1949-1960
BJsales
                               Sales Data with Leading Indicator
BJsales.lead (BJsales) Sales Data with Leading Indicator
                               Biochemical Oxygen Demand
CO2
                               Carbon Dioxide Uptake in Grass Plants
ChickWeight
                              Weight versus age of chicks on different diets
                             Elisa assay of DNase
Daily Closing Prices of Major European Stock
Indices, 1991-1998
DNase
EuStockMarkets
                            Determination of Formaldehyde
Hair and Eye Color of Statistics Students
Harman Example 2.3
Harman Example 7.4
Pharmacokinetics of Indomethacin
Effectiveness of Insect Sprays
Quarterly Earnings per Johnson & Johnson Share
Level of Lake Huron 1875-1972
Formaldehyde
HairEyeColor
Harman23.cor
Harman74.cor
Indometh
InsectSprays
JohnsonJohnson
                               Level of Lake Huron 1875-1972
LakeHuron
                            Intercountry Life-Cycle Savings Data
Growth of Loblolly pine trees
LifeCycleSavings
Loblolly
Nile
                               Flow of the River Nile
Orange
                               Growth of Orange Trees
OrchardSprays
                               Potency of Orchard Sprays
                             Results from an Experiment on Plant Growth
Reaction Velocity of an Enzymatic Reaction
Road Casualties in Great Britain 1969-84
Pharmacokinetics of Theophylline
PlantGrowth
Puromycin
Seatbelts
Theoph
Titanic
                               Survival of passengers on the Titanic
                               The Effect of Vitamin C on Tooth Growth in Guinea
ToothGrowth
                               Student Admissions at UC Berkeley
UCBAdmissions
UKDriverDeaths
                               Road Casualties in Great Britain 1969-84
                               UK Quarterly Gas Consumption
                                               Pilih data yang akan digunakan dengan cara copy dan paste nama data tersebut ke
R Console.
 > #Menyimpan data ke suatu variabel
 > ap = AirPassengers
```

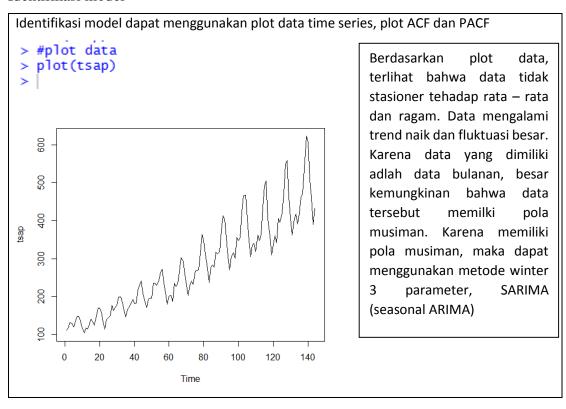
2. Melihat plot data

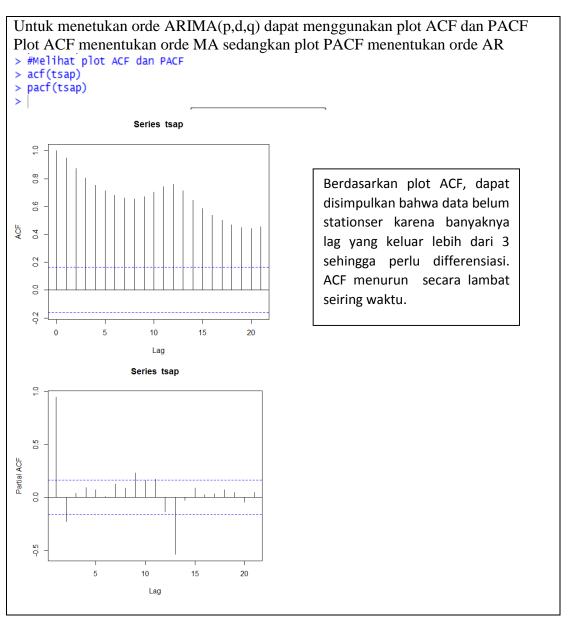
```
> ap
    Jan Feb Mar Apr May Jun Jul Aug Sep Oct Nov Dec
1949 112 118 132 129 121 135 148 148 136 119 104 118
1950 115 126 141 135 125 149 170 170 158 133 114 140
1951 145 150 178 163 172 178 199 199 184 162 146 166
1952 171 180 193 181 183 218 230 242 209 191 172 194
1953 196 196 236 235 229 243 264 272 237 211 180 201
1954 204 188 235 227 234 264 302 293 259 229 203 229
1955 242 233 267 269 270 315 364 347 312 274 237 278
1956 284 277 317 313 318 374 413 405 355 306 271 306
1957 315 301 356 348 355 422 465 467 404 347 305 336
1958 340 318 362 348 363 435 491 505 404 359 310 337
1959 360 342 406 396 420 472 548 559 463 407 362 405
1960 417 391 419 461 472 535 622 606 508 461 390 432
> plot(ap)
>
```

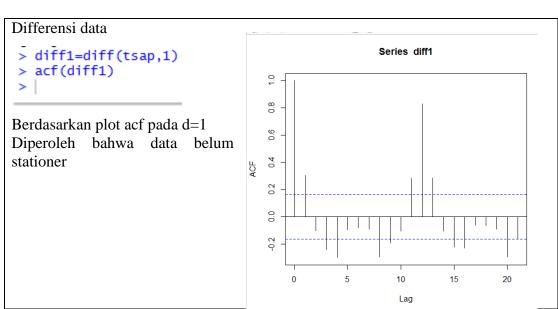


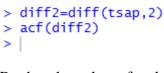
B. Analsisi deret waktu dengan menggunakan R

1. Identifikasi model

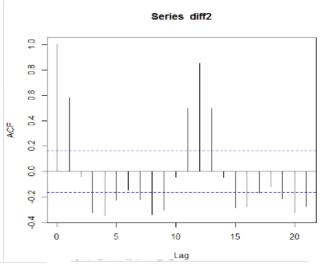


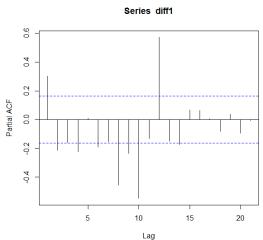


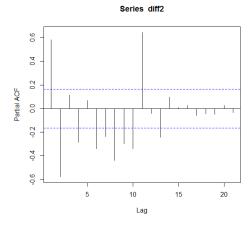




Berdasarkan plot acf pada d=2 Diperoleh bahwa data belum stationer. Karena data masih belum stasioner, maka kemungkinan lainnya adalah data tersebut merupakan data musiman atau nonlinier.







Model ARIMA yang mungkin pada data tersebut adalah ARIMA(2,1,3). ARIMA(2,2,3). ModeL yang terpilih merupakan model awal yang akan di evaluasi pada tahap selanjutnya.

2. Pendugaan parameter

```
Pendugaan parameter dari model ARIMA yang terpilih.
> arima(x = tsap, order = c(2, 2, 3))
call:
arima(x = tsap, order = c(2, 2, 3))
Coefficients:
          ar1
                                             ma3
                  ar2
                           ma1
                                    ma2
      0.3526
               0.1293
                       -1.2031
                                 -0.5841
                                          0.7922
      0.1801
               0.1688
                        0.1546
                                  0.3033
                                          0.1534
sigma^2 estimated as 787.2: log likelihood = -680.42, aic = 1372.84
```

```
> arima(x = tsap, order = c(2, 1, 3))
call:
arima(x = tsap, order = c(2, 1, 3))
Coefficients:
         ar1
                  ar2
                           ma1
                                   ma2
                                           ma3
      1.6105
             -0.8604
                      -1.6482
                                0.5017
                                        0.2610
     0.0477
              0.0476
                      0.1115 0.2066
                                        0.1074
sigma^2 estimated as 639.2: log likelihood = -668.8, aic = 1349.61
```

3. Evaluasi model

Evaluasi model terdapat dua metode yaitu overfitting dan diagnose residual. Dalam metode overfitting, mengestimasi model yang lebih besar daripada model yang disarankan. Kriteria pemilihan model dipilih berdasarkan nilai MSE, AIC, BIC, dan lainnya. Model yang baik untuk peramalan adalah model yang memilki nilai AIC terkecil diantara model lainnya.

```
Pemilihan model dapat dilihat dari nilai AIC terkecil
> arima(x = tsap, order = c(2, 2, 0))
arima(x = tsap, order = c(2, 2, 0))
Coefficients:
           ar1
                    ar2
       -0.2494
                -0.2527
       0.0834
                0.0831
sigma^2 estimated as 1422: log likelihood = -717.04,
                                                         aic = 1440.08
> arima(x = tsap, order = c(0, 2, 1))
call:
arima(x = tsap, order = c(0, 2, 1))
Coefficients:
          ma1
       -1.000
       0.018
s.e.
sigma^2 estimated as 1139: log likelihood = -703.68,
                                                         aic = 1411.37
> arima(x = tsap, order = c(2, 2, 1))
arima(x = tsap, order = c(2, 2, 1))
Coefficients:
         ar1
                   ar2
                            ma1
      0.3845
              -0.2259
                        -1.0000
s.e. 0.0828
                0.0838
                         0.0177
sigma^2 estimated as 980.3: log likelihood = -692.94,
                                                          aic = 1393.88
```

Dilakukan estimasi lainnya untuk model yang lebih besar untuk mndapatkan nilai AIC

Berkut merupakan overfitting model

Parameter	AIC	Parameter	AIC	Parameter	AIC
(1,0,0)	1409.75	(1,2,0)	1447.03	(1,3,0)	1524.05
(2,1,0)	1396.59	(2,2,0)	1440.08	(2,3,0)	1499.48
(3,1,0)	1395.02	(3,2,0)	1437.88	(3,3,0)	1496.8
(0,1,1)	1397.26	(0,2,1)	1411.37	(0,3,1)	1448.34
(1,1,1)	1394.68	(1,2,1)	1398.93	(1,3,1)	1445.18
(2,1,1)	1378.34	(2,2,1)	1393.88	(2,3,1)	1438.73
(3,1,1)	1379.61	(3,2,1)	1392.38	(3,3,1)	1436.88
(0,1,2)	1397.09	(0,2,2)	1394.37	(0,3,2)	1415.31
(1,1,2)	1385.5	(1,2,2,)	1391.91	(1,3,2)	1401.83
(2,1,2)	1387.41	(2,2,2)	1392.66	(2,3,2)	1397.26
(3,1,2)	1377.09	(3,2,2)	1364.72	(3,3,2)	1396.08
(0,1,3)	1394.91	(0,2,3)	1394.41	(0,3,3)	1397.35
(1,1,3)	1386.89	(1,2,3)	1392.47	(1,3,3)	1395.26
(2,1,3)	1349.61	(2,2,3)	1372.84	(2,3,3)	1368.91
(3,1,3)	1345.91	(3,2,3)	1364.27	(3,3,3)	1396.44

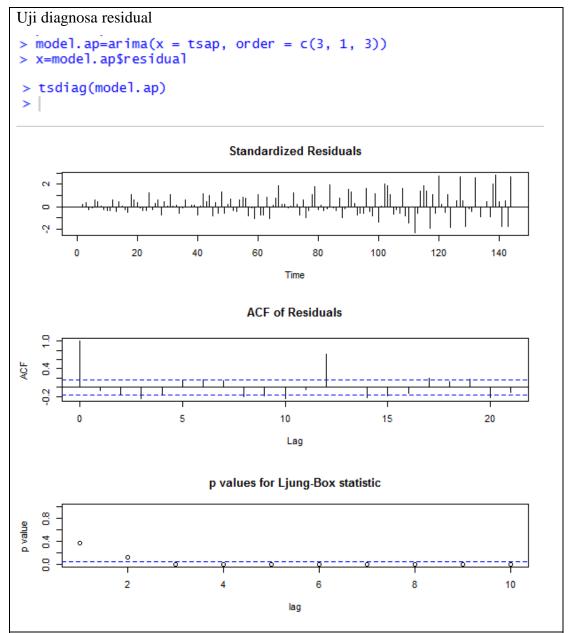
Berdasarakan tabel di atas, diperoleh nilai AIC terkecil yaitu 1345,91 pada saat p =

2, d = 1, dan q = 3. Sehingga model yang terpilih adalah ARIMA(3,1,3)

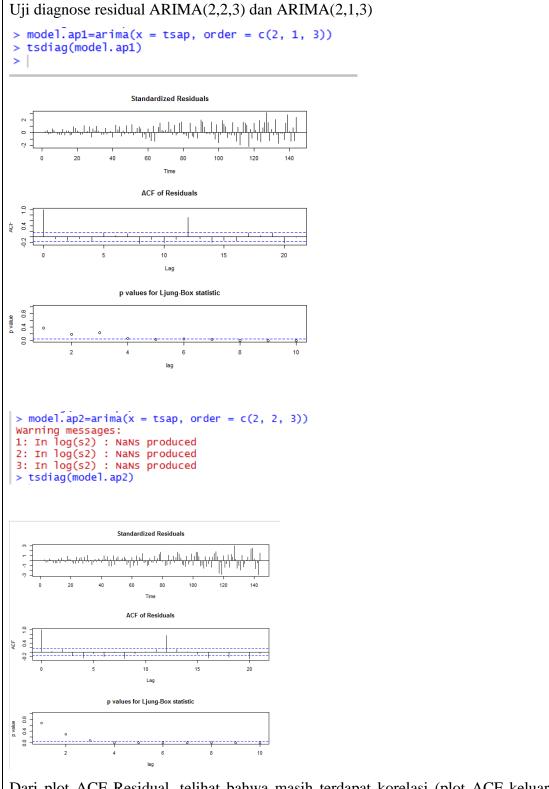
```
> \overline{arima}(x = tsap, order = c(3, 1, 3))
call:
arima(x = tsap, order = c(3, 1, 3))
Coefficients:
                 ar2
                          ar3
                                    ma1
      1.0090 0.1678 -0.6237
                                -0.9497
                                         -0.6697
                                                 0.9017
      0.0989 0.1667
                       0.1000
                                 0.1052
                                          0.1082 0.1023
sigma^2 estimated as 612.6: log likelihood = -665.95, aic = 1345.91
```

$$\begin{split} Y_t - Y_{t-1} &= \varphi_1 (Y_{t-1} - Y_{t-2}) + \varphi_2 (Y_{t-2} - Y_{t-3}) + \varphi_3 (Y_{t-3} - Y_{t-4}) + e_t - \theta_1 e_{t-1} \\ &- \theta_2 e_{t-2} - \theta_3 e_{t-3} \\ Y_t &= (1 + \varphi_1) Y_{t-1} + (\varphi_2 - \varphi_1) Y_{t-2} + (\varphi_3 - \varphi_2) Y_{t-3} - \varphi_3 Y_{t-4} + e_t - \theta_1 e_{t-1} \\ &- \theta_2 e_{t-2} - \theta_3 e_{t-3} \\ Y_t &= (1 + 1,0090) Y_{t-1} \\ &+ (0,1678 - 1,0090) Y_{t-2} + (-0,6237 - 0,1678) Y_{t-3} \\ &+ 0,6237 Y_{t-4} + e_t + 0,9497 e_{t-1} + 0,6697 e_{t-2} - 0,9017 e_{t-3} \end{split}$$

$$\begin{split} Y_t &= 2,009Y_{t-1} - 0,841Y_{t-2} - 0,7915Y_{t-3} + 0,6237Y_{t-4} + e_t \\ &\quad + 0,9497e_{t-1} + 0,6697e_{t-2} - 0,9017e_{t-3} \end{split}$$



Dari plot ACF Residual, telihat bahwa terdapat lag yang keluar batas.Residual bersifat white noise jika korelasi untuk setiap lag adalah nol sepanjagn waktu.,. Sehingga dapt disimpulkan residual belum memenuhi sifat white noise sehingga perlu dilakukan metode lainnya misalnya SARIMA atau metode Winter 3 Parameter Holt



Dari plot ACF Residual, telihat bahwa masih terdapat korelasi (plot ACF keluar batas), sehingga model belum memenuhi sifat white noise. Sehingga disarankan menggunakan alternative lain, misalnya menggunakan SARIMA, atau Winter 3 parameter.